

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BPR BALI HARTA SANTOSA DAN BPR MERTHA SEDANA

I Gusti Bagus Ngurah Panji Putra

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ngurahpanji.putra@gmail.com / telp: +62 81 936 03 21 89

ABSTRAK

Tingkat kesehatan BPR penting untuk dianalisis dan dievaluasi dikarenakan BPR memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yaitu membandingkan tingkat kesehatan antara dua BPR yaitu BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent t-test* menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio CAR, ROA, LDR, dan tingkat kesehatan BPR ditinjau dari aspek CAMEL secara keseluruhan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Sedangkan untuk rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio diperoleh hasil sebaliknya yaitu tidak terdapat perbedaan rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Kata Kunci : Rasio CAMEL, rasio CAR, rasio KAP, rasio PPAP, rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO, cash ratio, rasio LDR

ABSTRACT

The rate of health of BPR is important to be analyzed and evaluated because BPR has an important role in people's lives. This research is a comparative study that compared the rate of health between BPR Bali Harta Santosa and BPR Mertha Sedana. Data analysis techniques used in this study is the independent t-test using the Mann-Whitney test. Hypothesis testing results show that there is a difference of CAR, ROA, LDR, and the health of BPR in terms of overall CAMEL aspects between BPR Bali Harta Santosa and BPR Mertha Sedana. As for the ratio of KAP, PPAP, NPM, ROA, and Cash Ratio obtained opposite results ie there is no difference in the ratio of KAP, PPAP, NPM, ROA, and Cash Ratio between BPR Bali Harta Santosa and BPR Mertha Sedana.

Keywords: CAMEL ratio, Capital Adequacy Ratio, KAP Ratio, PPAP Ratio, NPM Ratio, ROA Ratio, BOPO Ratio, Cash Ratio, Loan to Debt Ratio

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang penting bagi suatu negara dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor perantara bagi berbagai macam industri yang ada di Indonesia. Bank dikatakan sebagai sektor perantara bagi industri di Indonesia karena kegiatan operasional utama dari sektor perbankan adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan yang memerlukan dana. Hayati, dkk. (2009) menyatakan bahwa, sektor perbankan

memiliki fungsi strategis dalam membangun negara sebab sektor perbankan merupakan sektor yang berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi negara. Lebih lanjut Jha and Hui. (2012) berpendapat bahwa, sektor perbankan merupakan sektor pendukung perekonomian negara. Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, membagi jenis bank di Indonesia menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Bank perkreditan rakyat merupakan suatu lembaga keuangan yang dikenal mengayomi dan melayani pengusaha kecil dan menengah (pengusaha mikro) di daerah pedesaan serta masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan. Disamping itu, BPR juga dikenal melayani masyarakat yang mengalami kesulitan dalam melakukan akses ke bank umum. Hal ini berarti bahwa keberadaan BPR berpengaruh langsung terhadap peningkatan perekonomian di suatu daerah. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa BPR memiliki peran yang besar dalam kehidupan masyarakat sehingga sangat penting untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memonitor tingkat kesehatan dari BPR. Langkah regulasi yang diambil oleh pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat adalah dengan mengeluarkan kebijakan tentang tingkat kesehatan BPR melalui Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur dan diwajibkan oleh Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 pasal 29 ayat (2)

yaitu melalui penilaian aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity Ratio*). Melalui penilaian aspek CAMEL, bank diharapkan mampu memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aktiva, kualitas manajemen, rentabilitas serta likuiditas.

Berdasarkan latar belakang di atas disertai dengan terbatasnya jumlah penelitian yang berkaitan dengan komparasi penilaian aspek CAMEL pada BPR, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan BPR ditinjau dari aspek CAMEL dan membandingkan tingkat kesehatan dari dua BPR yakni BPR Bali Harta Santosa dengan BPR Mertha Sedana. Alasan pemilihan kedua BPR ini sebagai objek penelitian dikarenakan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana memiliki karakteristik, lingkup usaha, jarak, serta jenis usaha yang hampir sama dimana hal tersebut yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian yang bersifat komparatif (perbandingan). Dengan demikian, adapun penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana”.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Capital* pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana?
- 2) Apakah terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Asset* pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana?
- 3) Apakah terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Management* pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana?

- 4) Apakah terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Earnings* pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana?
- 5) Apakah terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Liquidity* pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana?
- 6) Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL?

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1995:212) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa BPR adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik analitis data pada laporan keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berguna dalam menganalisa kegiatan bisnis, sehingga membantu dalam proses pengambilan keputusan (Subramanyam dan John, 2010:2). Penilaian tingkat kesehatan bank

dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan bank. Menurut Teker *et al.* (2011), pengukuran tingkat kesehatan suatu bank dianggap penting untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan suatu perusahaan, menciptakan strategi pengembangan serta membuat keputusan dalam melakukan investasi. Bank dikatakan sehat jika bank tersebut mampu untuk memelihara keberlangsungan usahanya dengan baik sehingga mampu melunasi segala kewajibannya serta menunjang perbankan yang sehat (Kasmir, 2003:356).

Tingkat Kesehatan BPR melalui Penilaian Aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity Ratio*)

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya keberadaan bank perkreditan rakyat (BPR) dalam kehidupan masyarakat dan perlu untuk mengevaluasi tingkat kesehatan BPR. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan membuat regulasi melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat adalah melalui penilaian CAMEL yang mencakup lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*), aspek aktiva menggunakan rasio KAP (kualitas aktiva produktif) dan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif), aspek manajemen menggunakan penilaian rasio NPM (*net profit margin*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*return on assets*) dan rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio *cash ratio* dan rasio LDR (*loan to deposit ratio*).

Perbedaan tingkat penilaian aspek Modal (*Capital*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

BPR sebagai lembaga keuangan tidak akan mampu menjalankan kegiatan simpan-pinjamnya jika tidak didukung dengan ketersediaan modal yang memadai. Keterbatasan modal BPR akan berpengaruh pada tingkat kelancaran kredit dana yang diberikan kepada nasabahnya. Maka dari itu, setiap BPR selalu berusaha untuk menyediakan modal sebesar-besarnya untuk menunjang kegiatan operasi utama dari BPR yang bersangkutan. Hal ini menggambarkan bahwa ketersediaan modal bagi BPR tidaklah sama satu dengan yang lainnya.

H₁ : Terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek modal (*Capital*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Perbedaan tingkat penilaian aspek Aktiva (*Asset*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Jumlah aktiva yang dimiliki BPR akan berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas simpan-pinjamnya. Agar BPR mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi nasabahnya, BPR harus ditunjang dengan ketersediaan *asset* yang memadai. Dengan demikian, setiap BPR akan berusaha untuk melengkapi *asset* nya agar mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi nasabahnya.

H₂ : Terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek aktiva (*Asset*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Perbedaan tingkat penilaian aspek Manajemen (*Management*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Manajemen adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta aktivitas operasionalnya dalam rangka pencapaian tujuan. Seperti halnya perusahaan, setiap BPR juga memiliki kemampuan mengelola aktivitas operasional yang berbeda satu sama lain. Selain itu, penelitian yang dilakukan

oleh Dash and Das (2009) menemukan bahwa bank swasta di Negara India berpredikat lebih baik daripada bank sektor publik di sebagian besar faktor CAMELS, dimana salah satu faktor yang berkontribusi adalah aspek manajemen.

H₃ : Terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek Manajemen (*Management*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Perbedaan tingkat penilaian aspek *Earnings* (Rentabilitas) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Rentabilitas adalah kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dari sejumlah asset yang dimiliki. BPR memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya dari keseluruhan *asset* yang digunakan. BPR tidak mungkin memiliki *asset* serta kinerja yang sama persis, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan dalam menghasilkan laba.

H₄ : Terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek *Earnings* (Rentabilitas) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Perbedaan tingkat penilaian aspek *Liquidity* (Likuiditas) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Kemampuan BPR dalam melunasi kewajibannya, akan mempengaruhi citra BPR. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk bertransaksi dan menjadi nasabah BPR, serta berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah yang sudah ada. Perbedaan jumlah aktiva dan hutang yang merupakan komponen likuiditas menyebabkan perbedaan kemampuan tiap BPR dalam memenuhi kewajibannya.

H₅ : Terdapat perbedaan tingkat penilaian aspek Likuiditas (*Liquidity*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Perbedaan Tingkat Kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari Aspek CAMEL

Setiap BPR akan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dalam penilaian tingkat kesehatannya, dimana hal tersebut hanya dapat dicapai jika BPR telah mampu memperbaiki kinerja yang dianggap kurang agar sesuai dengan kriteria “sehat” yang telah ditetapkan.

H_6 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan tingkat kesehatan BPR melalui penilaian aspek CAMEL antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Laporan keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BPR diperoleh dengan mengakses web www.bi.go.id serta melakukan observasi langsung ke BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Variabel pada penelitian ini adalah rasio *capital*, rasio *asset*, rasio *management*, rasio *earnings*, rasio *liquidity*, dan rasio CAMEL secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent t-test* dengan melakukan uji *Mann-Whitney*.

1) Rasio *Capital* (Modal)

Dikutip dari Taufik (2012), cara perhitungan aspek permodalan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \left(\frac{\text{rasio}}{0,1\%} \right) \dots\dots\dots(2)$$

2) Rasio *Assets*

Rasio aktiva produktif yang diteliti adalah :

- a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Dikutip dari Taufik (2012), adapun rumus perhitungan KAP adalah:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \left(\frac{22,5 - \text{rasio}}{0,15} \right) \dots\dots\dots(4)$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Dikutip dari Taufik (2012), adapun rumus perhitungan rasio PPAP adalah :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \left(\frac{\text{rasio}}{1\%} \right) \dots\dots\dots(6)$$

- 3) Rasio *Management* (Manajemen)

Dikutip dari Merkusiwati (2007), rumus perhitungan rasio NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

- 4) Rasio *Earnings* (Rentabilitas)

Dalam penelitian ini, rasio *earnings* yang diteliti adalah:

- a. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Dikutip dari Taufik (2012), rumus perhitungan rasio ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = \left(\frac{\text{rasio}}{0,015\%} \right) \dots\dots\dots(9)$$

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Dikutip dari Taufik (2012), adapun rumus perhitungan rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} \right) \dots \dots \dots (11)$$

- 5) Rasio *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. *Cash ratio* adalah rasio alat likuiditas terhadap hutang lancar

Dikutip dari Taufik (2012), cara perhitungan *cash ratio* adalah:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{aktivalikuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{\text{rasio}}{0,05\%} \right) \dots \dots \dots (13)$$

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima (Rasio LDR)

Dikutip dari Taufik (2012), rumus perhitungan rasio LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima} + \text{modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Untuk menghitung nilai kreditnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{115\% - \text{rasio LDR}}{1\%} \right) \times 4 \dots \dots \dots (15)$$

Seluruh nilai kredit dari tiap aspek CAMEL dijumlahkan untuk memperoleh nilai kredit gabungan yang akan memberikan predikat tingkat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Tingkat Penilaian Aspek Modal (*Capital*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio CAR kedua BPR adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Adanya perbedaan yang signifikan antara rasio CAR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena nilai rasio CAR untuk BPR Bali Harta Santosa berada pada rentang antara 20 hingga 30 persen, sedangkan nilai rasio CAR untuk BPR Mertha Sedana berada pada rentang antara 0 hingga 10 persen.

Perbandingan Tingkat Penilaian Aspek Aktiva (*Asset*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

1) Perbandingan Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio KAP adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio KAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio KAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena nilai rasio KAP untuk BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana selama empat tahun berada pada rentang hasil yang sama yaitu dibawah 10,35 persen. Meskipun sebenarnya terdapat perbedaan antara rasio KAP kedua BPR, tetapi karena rentang rasio antara kedua BPR ini tidak jauh berbeda maka secara statistik diperoleh hasil yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio KAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

2) Perbandingan Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio PPAP adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio PPAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio PPAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena rata-rata perhitungan rasio PPAP untuk BPR Bali Harta Santosa selama empat tahun adalah sebesar 100 persen, sedangkan rata-rata perhitungan rasio PPAP untuk BPR Mertha Sedana selama empat tahun adalah sebesar 101 persen.

Perbandingan Tingkat Penilaian Aspek Manajemen (*Management*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio NPM adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio NPM BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena hasil perhitungan rasio NPM pada kedua BPR selama empat tahun adalah sama yaitu diatas 81 persen.

Perbandingan Tingkat Penilaian Aspek Rentabilitas (*Earnings*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

1) Perbandingan Rasio ROA (*Return On Asset*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara

rasio ROA BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana dikarenakan rentang nilai rasio ROA pada BPR Bali Harta Santosa dengan standar sehat yang ditetapkan sebesar 1,215 persen adalah besar, sedangkan rentang nilai rasio ROA pada BPR Mertha Sedana dengan standar sehat yang ditetapkan sebesar 1,215 persen tidak terlalu besar.

2) Perbandingan Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil pengujian statistik melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio BOPO menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena hasil perhitungan rasio BOPO pada kedua BPR berada pada rentang yang sama yaitu antara 70 persen dan 80 persen.

Perbandingan Tingkat Penilaian Aspek Likuiditas (*Liquidity*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

1) Perbandingan *Cash Ratio* antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil pengujian statistik melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan *cash ratio* menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio* BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara *cash ratio* BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana disebabkan karena pada tahun 2009 BPR Bali Harta Santosa memperoleh nilai *cash ratio* yang lebih baik dibandingkan BPR Mertha Sedana, sedangkan pada tahun 2012 BPR Mertha Sedana mampu meningkatkan nilai *cash*

ratio nya bahkan mampu memperoleh nilai *cash ratio* yang lebih baik dibandingkan BPR Bali Harta Santosa.

2) Perbandingan Rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*) antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana

Hasil pengujian statistik melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan rasio LDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio LDR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana diperoleh karena nilai rasio LDR pada BPR Bali Harta Santosa berada pada rentang antara 50 hingga 70 persen, sedangkan nilai rasio LDR pada BPR Mertha Sedana berada pada rentang 80 hingga 100 persen. Selain itu, BPR Mertha Sedana memperoleh predikat cukup sehat pada tahun 2009, sedangkan untuk BPR Bali Harta Santosa selalu memperoleh predikat sehat selama empat tahun.

Perbandingan Tingkat Kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari Aspek CAMEL

Hasil pengujian statistik melalui uji *Mann-Whitney* terhadap perbedaan tingkat kesehatan BPR ditinjau dari aspek CAMEL secara keseluruhan adalah terdapat perbedaan tingkat kesehatan BPR yang signifikan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL. Terdapatnya perbedaan tingkat kesehatan BPR yang signifikan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL disebabkan karena pada tahun 2009 BPR Mertha Sedana pernah memperoleh predikat cukup sehat pada salah satu rasio *liquidity*, dimana hal ini mempengaruhi jumlah rasio CAMEL secara keseluruhan dari BPR Mertha Sedana. Selain itu, pada tahun 2012 BPR

Bali Harta Santosa memperoleh total nilai kredit gabungan yang sempurna yaitu 100, sedangkan pada tahun 2012 BPR Mertha Sedana memperoleh total nilai kredit gabungan sebesar 96,49.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis perbandingan tingkat kesehatan BPR pada BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana adalah :

- 1) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio CAR adalah terdapat perbedaan antara rasio CAR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.
- 2) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio KAP adalah tidak terdapat perbedaan antara rasio KAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Perbandingan rasio PPAP memperoleh simpulan yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan antara rasio PPAP BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.
- 3) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio NPM adalah tidak terdapat perbedaan antara rasio NPM BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.
- 4) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio ROA adalah terdapat perbedaan antara rasio ROA BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio BOPO adalah tidak terdapat perbedaan antara rasio BOPO BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

- 5) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan *cash ratio* adalah tidak terdapat perbedaan antara *cash ratio* BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan rasio LDR adalah terdapat perbedaan antara rasio LDR BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.
- 6) Simpulan yang diperoleh untuk perbandingan tingkat kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL adalah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

Bagi calon nasabah perlu untuk mempertimbangkan secara cermat keputusan dalam menyimpan dana pada BPR Bali Harta Santosa maupun BPR Mertha Sedana dengan berpedoman pada hasil penilaian tingkat kesehatan BPR melalui metode CAMEL

Bagi BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana perlu untuk menjadikan hasil penilaian tingkat kesehatan BPR melalui metode CAMEL sebagai acuan dalam mempertahankan ataupun meningkatkan tingkat kesehatan BPR dalam rangka menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah BPR serta menciptakan iklim persaingan yang positif diantara kedua BPR .

Kelemahan pada penelitian ini adalah keterbatasan tahun penelitian yang digunakan karena laporan keuangan yang dipublikasikan pada www.bi.go.id hanya 4 (empat) tahun terakhir. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperpanjang periode pengamatan sehingga pengguna informasi dapat melihat perkembangan tingkat kesehatan BPR dengan lebih konsisten.

Keterbatasan lainnya adalah terbatasnya jumlah obyek yang digunakan sehingga hasil penelitian ini kurang dapat merepresentasikan keseluruhan BPR yang ada di Kabupaten Badung. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah obyek penelitian agar hasil penelitian lebih representatif.

REFERENSI

- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.
- Dash, M., and Das, A. 2009. A CAMELS of The Indian Banking Industry. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1666900
- Hayati, N. R., Muchlis, T. I., and Oktaviani, F. 2009. Comparison Analysis Of Financial Performance On Shariah Banking (Case Study In Indonesia And Malaysia. International Business Academics Consortium Academy of Taiwan Information Systems Research College of Business National Taipei University. dspace.widyatama.ac.id.
- Jha, S., and Hui, X. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. Academicjournals.org.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Liberty.

Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. (Dewi Yanti, Penerjemah). 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Teker, S., Teker, D., and Kent, O. 2011. Measuring Commercial Bank's Performances in Turkey: A Proposed Model. *Journal of Applied Finance & Banking*, 1(3), pp: 97-112.